

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil dua kesimpulan utama.

Pertama, kabupaten/kota di wilayah aglomerasi yang ada di Pulau Jawa memiliki tingkat resiliensi ekonomi yang berbeda-beda selama pandemi COVID-19. Sebagai contoh, Kota Bandung di wilayah aglomerasi Bandung Raya cenderung mengalami resiliensi yang buruk di sektor primer, sedangkan Kabupaten Kulon Progo di wilayah aglomerasi Jogja Raya memiliki resiliensi yang buruk di sektor sekunder terutama karena anjloknya lapangan usaha konstruksi, dan Kota Tangerang di JABODETABEK yang mengalami kontraksi ekonomi yang tajam di sektor tersier.

Kedua, semua wilayah aglomerasi di Pulau Jawa menunjukkan bahwa di masa pandemi sektor primer dan tersier cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik daripada sektor sekunder.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat diberikan dua saran yang penting baik untuk kebijakan pemerintah maupun untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, diperlukan sinergi antar pemerintah di wilayah terkait untuk mengatasi perbedaan resiliensi di wilayah aglomerasi dalam menghadapi sebuah guncangan, misalnya dengan menyediakan infrastruktur secara memadai sehingga terjadi pemerataan ekonomi. Pemerataan ekonomi ini penting untuk memperkuat resiliensi ekonomi daerah.

Kedua, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama namun dengan cakupan yang berbeda misal, bagaimana dengan fokus ekonomi sebuah wilayah aglomerasi pasca menghadapi guncangan akibat COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, R., & Gans, J. (1996). Growth in Australian Cities. *The Economic Record*.
The Economic Society of Australia vol 74 (226), 226.
- Claudia, C. (2017). Analisis Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 2007-2013. *Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 2*, 225-239.
- Dev, S. M., & Sengupta, R. (2020). Covid-19: Impact on the Indian Economy. Indira Gandhi Institute of Development Research.
- Gong, H., Hassink, R., Tan, J., & Huang, D. (2020). Regional Resilience in Times of a Pandemic Crisis: The Case of Covid-19 in China. *Economic and Societal Geografie*, vol 111(3), 497-512.
- Indonesia, K. K. (2021, 07 15). Menkeu: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 di Atas Rata-Rata Negara di Asia Tenggara. Diambil kembali dari Kemenkeu: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020-di-atas-rata-rata-negara-di-asia-tenggara/> diakses pada 19 oktober 2021
- Iskandar, J. (2007). Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional di Indonesia. *Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 8 Nomor 2*, 117-129.

- Kemenkes, G. T. (2021, 11 2). Statistik terkait kasus perkembangan virus Corona (COVID-19) di seluruh Indonesia per hari sampai tanggal 2 November 2021. Diambil kembali dari AndraFarm: https://www.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-provinsi&noneg=36&perhal=50&urut=2&asc=01100000000&no1=251&no2=300&kk=7#posisiurut diakses pada 19 oktober 2021
- Kuncoro, & Mudrajad. (2002). Analisis Spasial dan Regional. Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia. UPP AMP YKPN , Yogyakarta
- Martin, R. (2012). Regional Economic Resilience. *Economic Geography* Volume 12, 1-32.
- Martin, R., Sunley, P., Gardiner, B., & Tyler, P. (2016). How Regions React to Recessions: Resilience and The Role of Economic Structure. *Regional Studies* 5(4), 561-585.
- Nasution, D., Erlina, & Iskandar Muda. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Benefita* 5 , 212-224.
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 56 (2), 143-74.
- Pietro, F., Lecca, P., & Simone Salotti. (2020). Regional Economic Resilience in the European Union: A Numerical General Equilibrium Analysis. *JRC Working Papers on Territorial Modelling and Analysis* 03. *Spatial Economics Analysis*, 16:3, 287,312

Sueyahadi, A., & Izzati, R. A. (2020). Estimating the Impact of covid-19 on Poverty in Indonesian. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, vol 56, 75-192.

Sugianto, D. (2020, 4 01). Sri Mulyani Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi RI Bisa - 0,4%. Diambil kembali dari Finance Detik: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4960786/berat-sri-mulyaniproyeksi-pertumbuhan-ekonomi-ri-bisa--04> diakses tanggal 18 oktober 2021

Widyatama, A. (2021, Oktober 21). Resiliensi Industri di Tengah Pandemi. Diambil kembali dari FBE UB: <https://feb.ub.ac.id/id/resiliensi-industri-di-tengah-pandemi.html> diakses 21 oktober pukul 22.00

Zhang, Y., Zhang, J., Wang, K., & Wu, X. (2021). An Empirical Perception of Economic Resilience Responded to the Covid-19 Epidemic Outbreak in Beijing-Tianjin-Hebei Urban Agglomeration, China: Characterization and Interaction International. *Environmental Research and Public Health* , 18(19).

Badan Pusat Statistik, (2020), “Produk Domestik Regional Bruto”, diakses dari <https://bps.go.id/> pada tanggal 16 Desember 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Summary* Indeks Resistensi sektoral Aglomerasi Pulau Jawa

| Kab/Kota | Sektor | | |
|------------------------|--------|----------|---------|
| | Primer | Sekunder | Tersier |
| Jabodetabek | | | |
| Kota Jakarta Selatan | -2.79 | 0.11 | 1.35 |
| Kota Jakarta Pusat | -0.76 | -0.02 | 0.97 |
| Kota Jakarta Barat | 0.06 | -0.14 | 1.81 |
| Kota Tangerang | 4.56 | 0.49 | -12.49 |
| Kota Tangerang Selatan | -7.06 | 0.05 | 1.38 |
| Kab. Tangerang | 5.73 | -0.20 | 0.12 |
| Kota Jakarta Utara | 1.14 | -0.80 | -1.91 |
| Kab. Kep. Seribu | -11.82 | 0.99 | -1.33 |
| Kota Jakarta Timur | -2.94 | -0.24 | -2.41 |
| Kab. Bogor | 0.68 | 0.50 | 1.31 |
| Kota Bogor | 3.18 | 0.43 | 2.10 |
| Kota Depok | 3.04 | 0.70 | -1.86 |
| Kota Bekasi | 1.48 | 0.42 | -1.41 |
| Kab. Bekasi | -2.67 | 0.28 | 3.87 |
| Bandung Raya | | | |
| Kab. Bandung Barat | -2.01 | 0.12 | -0.32 |
| Kota. Bandung | -8.57 | 0.12 | -0.22 |
| Kab. Bandung | 1.35 | 0.03 | 0.57 |
| Kota Cimahi | 2.87 | -0.75 | 2.16 |
| Kedung Sepur | | | |
| Kab. Demak | 1.76 | 1.93 | -0.98 |
| Kab. Kendal | -2.27 | 0.38 | -0.37 |
| Kab. Grobogan | 2.03 | -0.08 | -0.94 |
| Kab. Semarang | -1.24 | -0.95 | 0.06 |
| Kota Semarang | 1.90 | -0.04 | 0.33 |
| Kota Salatiga | -1.81 | 0.42 | -0.30 |
| Solo Raya | | | |
| Kab. Klaten | 0.29 | 0.24 | 0.15 |
| Kab. Boyolali | 0.61 | 1.47 | -1.26 |
| Kab. Karanganyar | -0.22 | -0.04 | -0.41 |
| Kab. Sragen | -0.68 | -0.19 | -0.10 |

| | | | |
|-----------------------------|-------|-------|-------|
| Kota Surakarta | 0.47 | -0.39 | 0.35 |
| Kab. Sukoharjo | -0.31 | -0.60 | 0.48 |
| Jogja Raya | | | |
| Kab. Gunung Kidul | -0.08 | 0.08 | 1.84 |
| Kab. Bantul | 0.37 | 0.13 | 0.91 |
| Kota Yogyakarta | -0.58 | 0.08 | 0.24 |
| Kab. Kulon Progo | -1.10 | -0.34 | 0.96 |
| Kab. Sleman | 0.42 | -0.04 | -1.48 |
| Gerbang Kerto Susilo | | | |
| Kab. Mojokerto | 1.05 | 0.54 | 0.62 |
| Kab. Lamongan | 0.84 | -1.96 | 0.47 |
| Kab. Sidoarjo | 1.33 | 0.94 | -0.64 |
| Kab. Bangkalan | -1.69 | -3.60 | 0.51 |
| Kota Surabaya | -0.88 | -0.66 | 0.05 |

